

**ANALISIS MATERI AKHLAK PADA KITAB HADITS ARBA'IN AN-NAWAWI
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA DI SMP SYEKH
ABDURRAHMAN RABAH PADEMAWU PAMEKASAN**

Moh Beni Pratama¹, Zainol Hasan²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, UIN Madura

benipratama2003@gmail.com, zainolhasan66@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to describe the content of moral material in the Hadith of Arba'in An-Nawawi and analyze its implementation in the formation of character values of students at Syekh Abdurrahman Rabah Pademawu Pamekasan Middle School. The focus of the study is directed at strengthening three main character values, namely religious, discipline, and respect (takzim). The study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data were obtained through observation, in-depth interviews with the principal, Islamic Religious Education teachers, and students, as well as documentation studies of learning tools. Furthermore, the data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data is guaranteed through the application of source triangulation and technical triangulation. The results of the study indicate that the Hadith of Arba'in An-Nawawi contains moral values that cover three main aspects, namely morality towards Allah SWT, morality towards oneself, and morality towards fellow human beings. The implementation of this material is carried out through routine study and memorization of hadith, the instilling of Islamic behavior in daily life at school, and the role model provided by teachers and the principal. Through this process, students demonstrate the development of religious character, discipline, and respect (takzim), which are reflected in their behavior during learning activities and at school. Successful implementation is supported by the school's commitment, teacher competence, a religious learning environment, and parental involvement in character development. Challenges encountered include limited learning time, the influence of digital media use, and suboptimal character building within the family environment. Based on the research results, it can be concluded that the implementation of the moral material in the Hadith of Arba'in An-Nawawi plays a crucial role in shaping students' character through a continuous process of learning, habituation, and role modeling within the school environment.

Keywords: *Moral Material, Hadith of Arba'in An-Nawawi, Character Values, Religious, Discipline, Respect (Takzim), Islamic Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kandungan materi akhlak dalam kitab *Hadis Arba'in An-Nawawi* serta menganalisis implementasinya dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa di SMP Syekh Abdurrahman Rabah Pademawu Pamekasan. Fokus penelitian diarahkan pada penguatan tiga nilai karakter utama, yaitu religius, disiplin, dan hormat (takzim). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab *Hadis Arba'in An-Nawawi* memuat nilai-nilai akhlak yang mencakup tiga aspek pokok, yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada sesama manusia. Penerapan materi tersebut dilakukan melalui kegiatan kajian dan hafalan hadis yang dilaksanakan secara rutin, pembiasaan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, serta keteladanan yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah. Melalui proses tersebut, siswa menunjukkan perkembangan karakter religius, disiplin, dan hormat (takzim) yang tercermin dalam perilaku mereka selama mengikuti kegiatan pembelajaran maupun aktivitas di lingkungan sekolah. Keberhasilan implementasi didukung oleh komitmen pihak sekolah, kompetensi guru, lingkungan belajar yang religius, serta keterlibatan orang tua dalam pembinaan karakter. Adapun kendala yang dihadapi meliputi terbatasnya waktu pembelajaran, pengaruh penggunaan media digital, serta belum optimalnya penguatan karakter di lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi materi akhlak dalam kitab *Hadis Arba'in An-Nawawi* berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui proses pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan yang dilaksanakan secara berkesinambungan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Materi Akhlak, *Hadis Arba'in An-Nawawi*, Nilai Karakter, Religius, Disiplin, Hormat (Takzim), Pendidikan Islam.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional di Indonesia. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter erat kaitannya dengan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an

dan Hadits sebagai pedoman utama kehidupan umat Islam. Salah satu kitab hadits yang banyak dijadikan rujukan adalah Hadits Arba'in An-Nawawi yang disusun oleh Imam An-Nawawi. Kitab tersebut memuat 42 hadits pilihan yang membahas berbagai aspek kehidupan, termasuk

nilai-nilai akhlak dan moral yang relevan untuk diterapkan dalam pembentukan karakter peserta didik.

SMP Syekh Abdurrahman Rabah Pademawu Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada dalam lingkungan pondok pesantren serta terus berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pendidikannya. Salah satu bentuk penerapannya dilakukan melalui pembelajaran akhlak yang mengacu pada Hadits Arba'in An-Nawawi sebagai bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada seluruh peserta didik.

Tantangan pendidikan karakter pada era globalisasi saat ini semakin beragam dan rumit. Masuknya budaya luar, pesatnya perkembangan teknologi informasi, serta menurunnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai moral menjadi persoalan serius bagi dunia pendidikan. Oleh karena itu, upaya mengembalikan pendidikan kepada sumber ajaran Islam yang autentik, seperti Kitab Hadits Arba'in An-Nawawi, dipandang sebagai langkah yang tepat dan relevan dalam membentuk karakter peserta didik.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan akhlak memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Thomas Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang baik meliputi tiga aspek utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (sikap atau perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Ketiga aspek tersebut selaras dengan isi hadits-hadits dalam Hadits Arba'in An-Nawawi yang tidak hanya memberikan pemahaman tentang nilai-nilai akhlak, tetapi juga menanamkan penghayatan serta penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji beberapa fokus utama, yaitu: (1) bagaimana implementasi materi akhlak pada Kitab Hadits Arba'in An-Nawawi di SMP Syekh Abdurrahman Rabah Pademawu Pamekasan; (2) nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan melalui implementasi tersebut; dan (3) apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sekaligus menganalisis implementasi materi

akhlak dalam Hadits Arba'in An-Nawawi serta pengaruhnya terhadap pembentukan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan karena penelitian berfokus pada upaya memahami serta menggambarkan secara mendalam proses implementasi materi akhlak dalam Hadits Arba'in An-Nawawi terhadap penanaman nilai-nilai karakter siswa di SMP Syekh Abdurrahman Rabah Pademawu Pamekasan.

Pelaksanaan penelitian ini di SMP Syekh Abdurrahman Rabah yang beralamat di Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama empat minggu yaitu di mulai dari tanggal 1 sampai 31 selama bulan Mei 2026.

Subjek penelitian terdiri dari: kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa yang di pilih sebagai informan dalam memperoleh data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui

beberapa cara, yaitu: (1) observasi partisipatif yang digunakan untuk melihat secara langsung kegiatan pembelajaran serta pembiasaan akhlak yang berlangsung di sekolah; (2) wawancara mendalam (in-depth interview) dengan kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik guna memperoleh informasi terkait penerapan materi akhlak; serta (3) studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, program sekolah, dan berbagai dokumen lain yang berhubungan dengan implementasi materi akhlak.

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Sementara itu, untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, member check, serta memperpanjang waktu pengamatan agar temuan yang diperoleh memiliki tingkat konsistensi dan kredibilitas yang baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Materi Akhlak Hadits Arba'in An-Nawawi

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap 42 hadis dalam kitab Arba'in An-Nawawi, nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek utama, yakni akhlak kepada Allah, akhlak terhadap diri sendiri, serta akhlak kepada sesama manusia.

a) Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah menjadi landasan utama dalam pembentukan akhlak Islam. Dalam kitab Arba'in An-Nawawi, nilai-nilai akhlak yang berkaitan dengan hubungan manusia kepada Allah tercermin dalam sejumlah hadis penting. Hadis pertama yang membahas niat (*innamā al-a'mālu bin-niyyāt*) menegaskan pentingnya keikhlasan sebagai dasar setiap amal.

Hadis kelima mengenai larangan mengada-adakan perkara baru dalam agama mengajarkan kepatuhan yang tulus terhadap syariat Allah. Selanjutnya, hadis kesembilan

menanamkan keyakinan dan ketaatan terhadap segala perintah serta larangan-Nya. Adapun hadis kesebelas yang menganjurkan meninggalkan perkara syubhat menumbuhkan sikap wara' dan kehati-hatian dalam menjalankan ajaran agama. Sementara itu, hadis kedua puluh delapan yang memerintahkan berpegang teguh pada Sunnah mengandung nilai tawadu', konsistensi, dan istiqamah dalam beribadah serta menjalani kehidupan sesuai tuntunan Islam.

b) Akhlak kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri mencerminkan upaya pembinaan karakter dan pengembangan kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Dalam kitab Arba'in An-Nawawi, nilai-nilai tersebut tergambar dalam beberapa hadis. Hadis kedua yang membahas Islam, iman, dan ihsan mengarahkan umat Islam untuk mencapai kesempurnaan dalam menjalankan ajaran agama. Hadis ketiga mengenai rukun Islam menanamkan sikap disiplin melalui pelaksanaan kewajiban-kewajiban pokok secara teratur. Selanjutnya, hadis keenam belas yang berisi

larangan marah mengajarkan pentingnya pengendalian diri dan pengelolaan emosi. Hadis kesembilan belas tentang takwa menekankan upaya menjaga diri dari berbagai perbuatan yang dapat menjerumuskan kepada dosa. Adapun hadis kedua puluh satu mengajarkan nilai istiqamah, yaitu keteguhan dan konsistensi dalam menjalankan kebaikan. Sementara itu, hadis ketiga puluh delapan yang membahas nikmat Allah mendorong sikap syukur serta qana'ah sebagai bentuk penerimaan yang baik terhadap karunia yang telah diberikan-Nya.

c) Akhlak kepada Sesama Manusia

Nilai-nilai akhlak sosial dalam Islam dapat ditemukan dalam berbagai hadits Arba'in. Hadits ke-6 tentang halal dan haram menekankan pentingnya sikap jujur dalam bermuamalah. Hadits ke-13 mengajarkan ukhuwah melalui anjuran mencintai sesama mukmin sebagaimana mencintai diri sendiri. Prinsip keadilan tercermin dalam Hadits ke-24 yang melarang segala bentuk kezaliman. Kemudian, Hadits ke-25 mengajarkan kedermawanan melalui anjuran bersedekah.

Solidaritas sosial ditegaskan dalam Hadits ke-35 yang membahas persaudaraan antarmuslim, sedangkan Hadits ke-37 mendorong praktik ihsan sebagai wujud kebaikan dalam hubungan sosial.

2. Nilai-Nilai Karakter dalam kitab hadist Arba'in An-Nawawi

Penerapan materi akhlak dalam Arba'in An-Nawawi memberikan kontribusi dalam pembentukan berbagai karakter positif pada siswa. Nilai religius dikembangkan melalui pembelajaran hadits yang membahas tentang iman, Islam, dan ihsan. Sementara itu, karakter jujur (shidiq) ditanamkan melalui pemahaman hadits pertama mengenai niat serta hadits ke-34 yang menekankan pentingnya kejujuran.

Selain itu, sikap disiplin dan tanggung jawab dibangun melalui pembelajaran hadits ke-6 tentang halal dan haram, serta hadits ke-13 yang mengajarkan rasa cinta kepada sesama Muslim. Nilai kepedulian sosial dan semangat saling menolong juga diperkuat melalui hadits ke-35 mengenai

persaudaraan dalam Islam dan hadits ke-36 tentang kewajiban mencegah kemungkaran.

Adapun sikap sabar dan ikhlas ditanamkan melalui hadits ke-19 tentang penjagaan Allah kepada hamba-Nya dan hadits ke-29 yang berkaitan dengan amal perbuatan. Seluruh nilai karakter tersebut semakin diperkuat melalui keteladanan (*uswah hasanah*) yang dicontohkan oleh guru maupun pimpinan sekolah dalam aktivitas sehari-hari.

3. Aktualisasi Materi Akhlak Kitab Arba'in An-Nawawi dalam Penanaman Karakter Siswa di SMP Syekh Abdurrahman Rabah

Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti menemukan bahwa penanaman nilai karakter di SMP Syekh Abdurrahman terdiri dari tiga aspek nilai diantaranya nilai karakter religius, disiplin, dan hormat kepada guru, pelaksanaan pembelajaran kitab *arba'in An-Nawawi* di laksanakan dalam dua kali dalam seminggu. Hasil wawancara kepada guru PAI di nyatakan bahwa strategi pembelajaran yang di gunakan adalah pembiasaan

membaca dan menghafal hadits, diskusi nilai-nilai akhlak, refleksi harian, dan program keteladanan.

Adapun penerapan nilai karakter di SMP Syekh Abdurrahman di antaranya:

a) Nilai Karakter Religius

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penanaman nilai-nilai religius di SMP Syekh Abdurrahman Rabah tampak diimplementasikan secara konsisten dalam berbagai aktivitas pembelajaran di kelas. Kegiatan belajar diawali dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh ketua kelas dan diikuti oleh seluruh siswa. Selama doa berlangsung, siswa terlihat mengikuti dengan penuh kesungguhan dan sikap yang khidmat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan spiritual telah menjadi bagian dari budaya belajar di sekolah. Pada saat guru membacakan matan hadis, seluruh siswa memberikan perhatian yang baik terhadap materi yang disampaikan. Mereka tampak menyimak setiap bacaan dengan saksama, bahkan beberapa siswa terlihat mengikuti bacaan tersebut secara perlahan dengan menggerakkan bibir. Hasil pengamatan ini menunjukkan adanya

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran keagamaan, baik melalui perhatian maupun penghayatan terhadap isi hadis yang dipelajari.

Peneliti juga menemukan bahwa nilai religius tercermin dalam perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menyampaikan pertanyaan kepada guru, siswa terlebih dahulu meminta izin sebagai bentuk penghormatan dan penerapan adab yang baik. Setelah kegiatan belajar selesai, pembelajaran ditutup dengan doa bersama. Selanjutnya, siswa bersalaman serta mencium tangan guru sebelum meninggalkan kelas sebagai bentuk penghormatan kepada pendidik sekaligus implementasi nilai-nilai akhlakul karimah.

Selain kegiatan yang dilaksanakan di dalam kelas, sekolah juga menerapkan pembiasaan ibadah melalui pelaksanaan salat Zuhur berjamaah sebelum siswa diperbolehkan pulang. Kegiatan rutin ini bertujuan membiasakan siswa untuk melaksanakan ibadah tepat waktu, menumbuhkan kedisiplinan, serta memperkuat kepatuhan terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa penanaman nilai religius di SMP Syekh Abdurrahman Rabah dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang terintegrasi dalam proses pendidikan. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga berupaya membentuk karakter religius melalui penerapan nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas belajar maupun kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

b) Nilai Karakter Disiplin

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa nilai karakter disiplin menjadi salah satu aspek yang menonjol dalam pembelajaran kitab *Arba'in An-Nawawi* dan pembelajaran lainnya di dalam kelas. Implementasi nilai tersebut tercermin melalui sikap siswa yang konsisten dalam menjaga ketepatan waktu, menaati ketentuan yang berlaku, serta mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan penuh tanggung jawab dan kesungguhan.

Peneliti melihat di lapangan saat pembelajaran di mulai semua siswa telah berada di dalam kelas sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran. Peneliti tidak

menemukan adanya keterlambatan selama sesi pengamatan. Ketika bel masuk berbunyi, seluruh siswa telah siap mengikuti pelajaran tanpa ada yang masih berada di luar kelas. Keadaan ini mencerminkan bahwa budaya disiplin terhadap waktu telah berkembang dengan baik di kalangan siswa, sesuai dengan ajaran hadis-hadis dalam kitab Arba'in An-Nawawi yang mengajarkan pentingnya tanggung jawab, kesungguhan, dan pengelolaan waktu secara optimal.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa memberikan respons yang baik terhadap setiap arahan yang disampaikan oleh guru. Ketika guru menginstruksikan siswa untuk membuka kitab pada halaman tertentu, seluruh siswa segera melaksanakannya. Demikian pula saat diminta menyimak penjelasan maupun mencatat materi, mereka langsung mengikuti instruksi tanpa menunjukkan sikap menunda atau mengabaikannya. Selama proses pembelajaran, peneliti juga tidak menemukan adanya siswa yang melakukan aktivitas di luar kegiatan belajar.

Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang menggunakan telepon genggam

selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa siswa memiliki tingkat kepatuhan yang baik terhadap tata tertib sekolah, khususnya aturan yang berlaku selama kegiatan belajar di dalam kelas. Sikap tersebut sekaligus mencerminkan penerapan nilai disiplin dalam mematuhi peraturan serta menjaga fokus selama mengikuti proses pembelajaran.

Ketika guru memberikan tugas untuk mencatat mufradat atau kosakata penting yang terdapat dalam hadis, seluruh siswa melaksanakan tugas tersebut dengan penuh kesungguhan. Mereka tampak fokus dan berkonsentrasi selama proses pencatatan berlangsung. Peneliti juga tidak menemukan adanya indikasi perilaku menyontek di antara siswa. Setelah menyelesaikan tugas, siswa tidak mengganggu teman yang masih mengerjakan, melainkan tetap menjaga ketertiban dengan menunggu secara tenang sambil memanfaatkan waktu untuk menelaah kembali catatan yang telah dibuat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memiliki sikap disiplin dalam menyelesaikan tugas, tetapi juga mampu menghargai proses belajar

teman serta menggunakan waktu luang secara produktif.

c) Nilai Karakter Hormat (Takdzim)

Nilai Karakter Takdzim juga terlihat di lapangan yaitu sikap hormat siswa kepada guru terlihat secara konsisten sejak awal hingga akhir proses pembelajaran. Sebelum kegiatan belajar dimulai, siswa memasuki kelas dengan tertib, mengucapkan salam, kemudian bergiliran menyalami serta mencium tangan guru sebagai bentuk penghormatan. Selama pembelajaran berlangsung, posisi duduk siswa juga berada lebih rendah dibandingkan posisi guru, mencerminkan penerapan adab *thalabul ilmi* yang menjadi bagian dari tradisi pembelajaran kitab kuning. Ketika guru menyampaikan syarah hadis, seluruh siswa memperhatikan penjelasan dengan baik tanpa memotong pembicaraan. Apabila ingin mengajukan pertanyaan, mereka terlebih dahulu mengangkat tangan dan menunggu kesempatan yang diberikan oleh guru. Selain itu, saat diminta membacakan kembali matan hadis, siswa yang ditunjuk berdiri sejenak serta merapikan posisi sebelum mulai membaca sebagai wujud penghormatan kepada guru.

Dalam setiap interaksi, baik di dalam maupun di luar kelas, siswa juga menggunakan bahasa yang sopan, seperti menyapa guru dengan sebutan "Pak", "Bu", "Ustadz", atau "Ustadzah", serta menggunakan bahasa krama atau bahasa yang lebih halus bagi siswa yang berkomunikasi menggunakan bahasa daerah. Sikap hormat tersebut tetap terlihat hingga kegiatan pembelajaran berakhir, ketika seluruh siswa kembali bersalaman dengan guru secara tertib sebelum meninggalkan ruang kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai penghormatan kepada guru telah menjadi bagian dari kebiasaan siswa dan diimplementasikan secara nyata dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari.

Beberapa nilai karakter yang di tanamkan di atas bertujuan agar siswa tidak hanya cerdas secara intelektual dan emosional saja tetapi juga di hiasi dengan akhlak yang baik sesuai apa yang di contohan Rasulullah saw tentunya dengan berlandaskan kitab Arba'in An-Nawawi sebagai sumber utama dalam pembentukan karakter. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa sekolah menerapkan kebijakan

yang mewajibkan seluruh guru untuk melakukan penilaian siswa secara menyeluruh. Penilaian tersebut tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga mencakup aspek afektif yang berkaitan dengan akhlak, sikap, dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut beliau, pembentukan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan sehingga perkembangan sikap siswa harus menjadi salah satu komponen penting dalam evaluasi pembelajaran.

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa implementasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran hadis *Arba'in An-Nawawi* diarahkan untuk mendukung terwujudnya visi sekolah, yaitu **SABAR FAST**. Istilah **SABAR** merupakan akronim dari nama sekolah, yaitu Syekh Abdurrahman Rabah, yang sekaligus mencerminkan identitas serta nilai-nilai dasar yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Sementara itu, **FAST** merupakan singkatan dari empat sifat utama Nabi Muhammad SAW, yaitu *Fathonah* (cerdas), *Amanah* (dapat dipercaya), *Siddiq* (jujur), dan *Tabligh* (menyampaikan kebenaran).

Melalui penerapan visi **SABAR FAST**, sekolah berupaya membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga berkarakter mulia dengan meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat tercermin dalam sikap dan perilaku siswa, baik selama berada di lingkungan sekolah maupun ketika berinteraksi dengan masyarakat.

Hasil dari penanaman nilai karakter tersebut juga memberikan dampak akan keberhasilan yang positif sesuai yang di nyatakan oleh Rafael dan Khoirus siswa kelas 2 menurutnya kajian kitab hadist arba'in sangat mudah di pahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Mereka menyatakan bahwa setelah mempelajari hadits-hadits tersebut, mereka menjadi lebih berhati-hati dalam bertutur kata sebagai bentuk penerapan dalam menjaga lisan. Selain itu, mereka juga berupaya meningkatkan kejujuran dalam menyelesaikan tugas sekolah serta menunjukkan kepedulian yang lebih besar kepada teman-teman yang mengalami kesulitan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter

yang dikemukakan oleh Lickona (1991), yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter ditopang oleh tiga unsur utama, yaitu *moral knowing* (pemahaman terhadap nilai kebaikan), *moral feeling* (penghayatan dan kecintaan terhadap kebaikan), serta *moral action* (perwujudan kebaikan dalam tindakan nyata). Dalam konteks ini, Kitab Arba'in berperan sebagai sumber pembentukan *moral knowing* melalui hadits-hadits yang memiliki otoritas keagamaan yang kuat. Nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya turut menumbuhkan *moral feeling*, sementara berbagai anjuran untuk mengamalkan ajaran hadits dalam kehidupan sehari-hari mendorong terbentuknya *moral action* pada peserta didik.

Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Muhaimin (2012) yang menempatkan Al-Qur'an dan Hadits sebagai fondasi utama dalam pendidikan karakter Islami. Sebagai kumpulan hadits shahih yang telah diakui keabsahannya, Kitab Arba'in An-Nawawi memiliki relevansi yang kuat untuk dijadikan rujukan dalam proses pembentukan karakter. Karakteristik kitab yang ringkas, sistematis, dan tetap memuat nilai-nilai pokok ajaran

Islam menjadi kelebihan tersendiri, sehingga materi yang terkandung di dalamnya lebih mudah diakses dan dipahami oleh peserta didik tingkat menengah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Implementasi program didukung oleh beberapa faktor, yaitu: (a) adanya komitmen yang tinggi dari pimpinan sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam; (b) kompetensi guru PAI yang memadai serta didukung oleh pengalaman dan latar belakang pendidikan pesantren; (c) lingkungan pesantren yang mendukung terciptanya suasana pembelajaran karakter yang kondusif; serta (d) partisipasi aktif orang tua dalam membimbing dan mengawasi siswa di lingkungan keluarga.

Sementara itu, terdapat pula sejumlah kendala dalam pelaksanaannya, di antaranya: (a) terbatasnya alokasi waktu pada pembelajaran formal; (b) dampak negatif penggunaan gadget dan media sosial terhadap perilaku siswa; serta (c) beragamnya kondisi

dan latar belakang keluarga siswa yang menyebabkan penerapan nilai-nilai karakter di rumah belum berjalan secara konsisten.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis materi akhlak dalam kitab *Hadis Arba'in An-Nawawi* terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Syekh Abdurrahman Rabah Pademawu Pamekasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, materi akhlak dalam kitab *Hadis Arba'in An-Nawawi* mencakup tiga dimensi utama, yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada sesama manusia. Ketiga dimensi tersebut memuat nilai-nilai yang menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik, seperti keikhlasan, ketaatan, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, dan sikap saling menghormati.

Kedua, implementasi materi akhlak dalam kitab *Hadis Arba'in An-Nawawi* dilaksanakan melalui pembelajaran yang dipadukan dengan kegiatan kajian dan hafalan hadis, pembiasaan nilai-nilai Islami, serta keteladanan yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah. Implementasi

tersebut mampu menanamkan karakter religius, disiplin, dan hormat (takzim) pada diri siswa, yang tercermin dalam perilaku mereka selama mengikuti kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Ketiga, penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran kitab *Hadis Arba'in An-Nawawi* mendukung terwujudnya visi sekolah SABAR FAST, yaitu membentuk peserta didik yang memiliki karakter *Fathonah*, *Amanah*, *Siddiq*, dan *Tabligh*. Upaya tersebut diperkuat melalui kebijakan sekolah yang menerapkan penilaian secara menyeluruh terhadap aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif sehingga pembentukan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran.

Keempat, keberhasilan implementasi pembelajaran kitab *Hadis Arba'in An-Nawawi* dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu komitmen kepala sekolah, kompetensi dan keteladanan guru, lingkungan sekolah yang religius, serta keterlibatan orang tua dalam pembinaan karakter siswa. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, pengaruh

penggunaan gawai dan media sosial, serta belum optimalnya penguatan karakter di lingkungan keluarga.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi materi akhlak dalam kitab *Hadis Arba'in An-Nawawi* berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa melalui proses pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan yang dilaksanakan secara berkesinambungan di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

An-Nawawi, I. Y. (2015). *Hadits Arba'in An-Nawawi*. Surabaya: Al-Hidayah.

Azzet, A. M. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hidayat, R. (2019). Kandungan Akhlak dalam Hadits Arba'in An-Nawawi dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145-162.

Kemendiknas. (2010). *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta:

Pusat Kurikulum
Kemendiknas.

Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wahyudi, A. (2020). Implementasi Pendidikan Akhlak di Sekolah Umum dan

Madrasah: Studi Komparatif.
Jurnal Tarbiyah, 27(1), 78-96.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.